**PENGARUH TERAPI BIBLIOTHERAPY TERHADAP KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL) PADA ANAK AUTIS**

(DI Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang)

Dimas Dwi Kurniawan\*Endang Yuswatianingsih\*\*Iva Milia Hani R\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:**Anak autis mempunyai hambatan dalam melakukan *Activity Daily living* (ADL). Activity daily living (ADL) yang terhambat akan mempengaruhi dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan pada anak autis. **Tujuan:** Penggunaan terapi bibliiothrapy dapat membantu mereka menambah dal kemandirian activity daily living (ADL) dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh bibliotherapy terhadap kemandirian *activity daily living* (adl) pada anak autis. **Metode:** Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *analitik pra eksperimenone group pre test* dan *post test*. Populasi pada pada penelitian ini melibatkan semua anak autis diSLB Seribu Warna Kepanjen Jombang. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 33 anak dengan menggunakan *simple random sampling.* Variabel independent terapi bibliotherapy dan dependent kemandirian *activity daily living* (ADL) pada anak autis.Pengolahan data menggunakan editing, coding, skoring, tabulating dan analisis stastic uji *wilcoxon sign rank test*. **Hasil penelitian:** Menunjukan sebelum dilakukan terapi bibliotherapy yaitu dibantu total: 3 anak dan dibantu: 30 anak. Kemampuan *Activity daily living* setelah dilakukan terapi bibliotherapy sebagian besar dalam kategori mandiri 93,9% dan dibantu 6,1%.Hasil uji stastic menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai p Value = 0,025 yang berarti <0,05 sehingga H1 diterima. **Kesimpulan penelitian:** Ada pengaruh terapi bibliotherapy terhadap terhadap kemandirian *actvity daily living* (ADL) pada anak autis diSLB Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang. **Saran:** Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi terapi bagi keluarga untuk bisa ADL secara mandiri

**Kata kunci:** Bibliotherapy, Anak autis, *Activity daily living* (ADL)

***THE EFFECT OF BIBLIOTHERAPY THERAPY TOWARDS INDEPENDENCE OF ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) IN AUTIS CHILDREN***

*( In Autistic Extraordinary School “Seribu Warna” Kepanjen Jombang)*

***ABSTRACT***

***Introduction:*** *Autistic children have obstacles in carrying out an Activity Daily living (ADL). Activity daily living (ADL) was inhibited will affect the physical and cognitive growth in children with autism. The use of bibliotherapy can help them add to the independence of the activity daily living (ADL) in everyday life.* ***Objectives:*** *The purpose of this study was to identify the effect of bibliotherapy on the independence of daily living activity (ADL) in autistic children.* ***Methode:*** *The research method of this type of research uses quantitative pre-experimental with analytical design group pre test and post test. The population in this study involved all autistic children in the Seribu Warna Kepanjen Jombang SLB. Independent variable was bibliotherapy therapy and dependent variable was activity daily living independently (ADL) in autistic children. Using simple random sampling and up to 33 children. Processing data use editing, coding, scoring, tabulating and wilcoxon sign rank test analysis.* ***Results:*** *of the study before bibliotherapy therapy were assisted in total: 3 children, assisted: 30 children, independent none. The ability of daily living activities after bibliotherapy therapy is mostly in the independent category of 93.9% and assisted by 6.1%. Statistical test results using the Wilcoxon test obtained significant numbers or p value = 0.025 which means < (0.05) so H1 is accepted.* ***Conclusion****: This study has the effect of bibliotherapy on the independence of the activity daily living (ADL) in autistic children in Autistic Extraordinary School “Seribu Warna” Kepanjen Jombang.* ***Suggestion:*** *It is hoped that health workers can provide therapeutic information for families to be able to ADL independently*

***Keywords****: Bibliotherapy, autistic child, Activity daily living (ADL)*

**PENDAHULUAN**

Autis mempunyai hambatan dalam masa tumbuh kembangnya. Lingkungan dan pola pengasuhan yang tidak benar memungkinkan anak dengan autis akan tidak mampu memiliki kemandirian sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak. Ini akan tampak sebelum usia tiga tahun, penyandang autis ini terjadi karena adanya ganguan komunikasi yang menyimpan dalam bentuk anak tidak bicara, keterlambatan untuk bicara bahasa tidak dapat dimengerti dan anak bicara dengan meniru kata orang aja. Mengalami ketergantungan dalam kemenuhan aktivitasnya. Mengurangi ketergantungan dan keterbtasan akibat yang diderita anak autis akan menumbuhkan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan dalam melakukan perawatan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dapat dilakukan dengan memberi kebutuhan khusus, latihan-latihan dan memberikan pengetahuan ketrampilan kegiatan sehari-hari *activity daily living* (ADL) (kosasi, 2012).

Prevalensi penyandang autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO pada tahun 2011 yaitu 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Dilaporkan pada tahun 2012 yaitu 1 dari 88 anak (11,3 per 1.000 anak usia delapan tahun) yang diidentifikasi dengan ASD. Di Amerika kelainan autisme 5 kali lebih sering ditemukan pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan yaitu 1 di antara 42 anak laki-laki dan 1 di antara 189 anak perempuan. Diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak di Indonesia tahun 2013yang menderita autisme usia 5-19 tahun (Hazliansyah,2013). Data biro pusat statistik (BPS) tahun 2010 menyebutkan bahwa provinsi Jawa Timur adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki jumlah pendudukan mencapai 17,5 juta jiwa, merupaka wilayah dengan penderita autis yang cukup besar. Menurut dinkes jombang penderita autis di kabuhpaten Jombang sebanyak 127 anak yang menderita autis. Pada saat melakukan survey dan wawancara kepada guru di SLB Seribu Warna Kepanjen Jombang terdapat anak menderita autis sebanyak 50 anak.

Terjadinya *activity daily living* (ADL) diakibatkan oleh kerusakan otak pada pusat-pusat motorik, hal tersebut akan berpengaruh pada kehilangam motorik, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologolik dan difungsi kandung kemih. Anak autis akan melihatkan reaksi apabila apabila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak autis tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangkau yang lama. (somantri, 2007).

Layanan yang dibutuhkan oleh anak autis agar dapat berkembang salah satunya adalah layanan pendidikan. Karena semua anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak autis. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 (ayat 1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak autis tentu tidak sama dengan anak pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak autis sebaiknya adalah berorientasi kepada kebutuhan anak agar didapatkan hasil yang lebih fungsional.

Terapi untuk meningkatkan perkembangan penderita autis antara lain terapi biblioteraphy. Layanan tersebut bibliotherapy sebagai rujukan untuk mengajarkan sebuah kepribadian yang tercermin dari tokoh dalam buku. Proses biblioterapy didasarkan pada prinsip psikoterapi klasik (dengan karakter atau situasi dalam cerita), katarsis (ketika murid mendapatkan inspirasi) dan insight (yang membawa pada motivasi untuk perubahan positif) (Herbert dkk dalam Laquita, 2006). Bibliotherapy merupakan terapi yang bertujuan agar klien dapat membantu dirinya sendiri dan mengalami perubahan. Bibliotherapy merupakan metode tritmen tidak langsung untuk mengeluarkan klien dari situasi denial atau represi. Adanya figur tokoh dalam bahan bacaan membuat klien merasa lebih aman dengan perasaan mereka karena tidak secara langsung diungkap, sehingga dapat mengungkap masalah-masalah sensitif. Bibliotherapy dapat diterapkan dalam bentuk audio maupun visual seperti recorder, buku, video, film, dan sebagainya (Kramer, 2006).

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatifdengan desain penelitian adalah pra test dan post test control group design. Populasi ini bejumlah 50 anak menggunakan teknik probality random sampling yaitu simple random sampling.. sampel yang digunakan ada 33. menggunakan analisis stastistic uji wilcoxon.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada jenis kelamin dibibliotherapy di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjeng Jombang pada bulan Juni.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis kelamin | Frekuensi | | % |
| 1 | Laki-laki | | 20 | 60.6 |
| 2 | Perempuan | | 12 | 36.4 |
|  | Total | | 33 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 20 orang (60,6%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan umur di studi sekolah luar biasa autis seribu warna Kepanjeng Jombang pada bulan Juni.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | F | % |
| 1 | 5-6 tahun | 24 | 87.5 |
| 2 | 7-8 tahun | 8 | 12.5 |
|  | Total | 33 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur adalah sebagian besar berumur 5-6 tahun sebanyak 24 orang (72,7%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan umur di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang bulan juni

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Anak ke | F | % |
| 1 | Anak pertama | 28 | 87.5 |
| 2 | Anak kedua | 4 | 12.5 |
|  | Total | 33 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan anak keberapa menunjukkan hampir seluruhnya anak pertama sebanyak 28 orang (87,5%)

**Data Khusus**

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi *activity daily living* (ADL) sebelum dilakukan bibliotherapy di studi Sekolah Luar Liasa Autis Seribu Warna Kepanjeng Jombang bulan Juni.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | ADL | F | % |
| 1 | Di bantu total | 3 | 9.1 |
| 2 | Di bantu | 30 | 90.9 |
| 3 | Mandiri | 0 | 0 |
|  | Total | 33 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden *activity daily living* (ADL) sebelum diberikan bibliotherapy hampir seluruhnya di bantu sebanyak 30 orang (90,9%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi *activity daily living* (ADL) sesudah dilakukan bibliotherapy di studi Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjeng Jombang pada bulan Juni 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | ADL | **F** | **%** |
| 1 | Dibantu total | 0 | 0% |
| 2 | Dibantu | 2 | 6,1% |
| 3 | Mandiri | 31 | 93,9% |
|  | Total | **33** | **100%** |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat dibahwa distribusi responden *activity daily living* (ADL) sesudah diberikan bibliotherapy hampir seluruhnya mandiri sebanyak 31 orang (93,9%).

Tabel 5.6 tabulasi silang *activity of daily living* (ADL) anak autis sebelum dan sesudah diberikan bibliotherapy di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjeng Jombang pada bulan Juni.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sebelum terapi bibliothrapy | Sesudah terapi bibiliotherapy | | | | Total | |
| Di bantu | | Mandiri | |  |  |
|  | f | % | F | % | n | % |
| Di bantu total | 1 | 33.3 | 2 | 66.7 | 3 | 100 |
| Di bantu | 2 | 3.3 | 29 | 96,7 | 30 | 100 |
| Hasil uji statistic wilcoxon p value 0,025 | | | | | | |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan distribusi tabulasi silan *activity of daily living* (ADL) anak autis sebelum dan sesudah bibliotherapy menunjukkan bahwa *activity of daily living* (ADL) anak autis sebelum bibliotherapy dibantu total sebanyak 3 orang dengan *activity of daily living* (ADL) sesudah bibliotherapy dibantu 1 orang dan mandiri 2 orang. Sedangkan *activity of daily living* (ADL) sebelum bibliotherapy dibantu sebanyak 30 orang dengan *activity of daily living* (ADL) sesudah bibliotherapy dibantu 2 orang dan mandiri 31 orang.

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Test* diperoleh angka signifikan atau nilai p Value= 0,025 yang berarti <(0,005), maka H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Pengaruh terapi bibliotherapy terhadap kemandirian *activity daily living* (ADL) anak autis di studi sekolah luar biasa autis seribu warna Kepanjeng Jombang.

**PEMBAHASAN**

**Kemandirian Anak Autis Sebelum Dilakukan Dilakukan Terapi Bibliotherapy**

Hasil penelitian sebelum dilakukan bibliotherapy terhadap *activity daily living* (ADL) anak autis di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjeng Jombang menunjukkan bahwa distribusi responden *activity daily living* (ADL) sebelum diberikan bibliotherapy hampir seluruhnya di bantu sebanyak 30 orang.

Melihat dari observasi pada anak autis sebelum dilakukan terapi banyak anak autis dengan nilai rata-rata dibantu. Anak autis rata-rata dibantu dalam variabel mandi, berpakaian, toileting, berpindah, makan dan minum. Seperti anak dibantu dalam mebersihkan diri sendiri, anak tidak mampu memakai dan melepas baju sendiri, anak dibantu dalam berpindah dari tempat duduk satu ketempat lain, anak dibantu dalam makan dan minum, anak dibantu dalam membuang air kecil maupun air besar.

Umur seorang klien menunjukkan tanda kemauan dan kemampuan, ataupun bagaimana klien bereaksi terhadap ketidakmampuan melaksanakan *activity daily living*. Saat perkembangan dari bayi sampai dewasa, seseorang secara perlahan–lahan berubah dari tergantung menjadi mandiri dalam melakukan activity of daily living (Ajayi, 20015).

**Anak Autis Setelah Terapi Bibliotherapy**

Hasil penelitian *activity daily living* (ADL)anak autis sesudah diberikan bibliotherapy menunjukkan bahwa distribusi responden *activity daily living* (ADL) sesudah diberikan bibliotherapy hampir seluruhnya mandirI sebanyak 31 orang.

Hasil observasi setelah dilakukan terapi menunjukan bahwa sudah banyak anak autis yang sudah mandiri dalam melakukan *actvity daily living* (ADL). Dalam melakukan variabel mandi,berpakaian,toileting, berpindah, makan dan minum. Hal ini bisa dilihat dari observasi anak dalam keseharianya misalnya anak sudah mandiri dalam membersihkan diri sendiri, anak sudah mandirii dalam berpakaian, anak dapat keluar masuk kelas, anak dapat makan sendiri.

Bibliotherapy menggunakan bahan bacaan yang bertujuan untuk memfasilitasi konseli dalam melakukan perubahan diri dari segi pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Tujuan utama bibliotherapy ialah membimbing seseorang melalui kegiatan membaca, menggunakan buku-buku untuk membantu memecahkan masalah pribadi, mengembangkan keterampilan hidup meningkatkan konsep diri dan kepribadian, serta adanya interaksi seseorang dengan sebuah sastra yang dinamis antara kepribadian dan bacaan (sunartyo, 2007).

**Pengaruh Terapi Bibliotherapy Terhadap Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Anak Autis**

Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* diperoleh

angka signifikan atau nilai P Value= 0,025 yang berarti <(0,05), maka H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Pengaruh terapi bibliotherapy terhadap kemandirian *activitydaily living* (ADL) anak autis di studi

Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna

Kepanjeng Jombang.

Dari hasil tabulasi sebelum dilakukan

terapi biblotherapy ada banyak anak autis yang masih dibantu ada 30 anak dan dibantu total hanya sebagian sebanyak 3 orang dan tidak ada yang mandiri. Sehingga ada 30 anak mengalami perubahan dari dibantu ke mandiri. Terapi bibliotherapy lebih baik dilakukan dalamkeadaan kooperatifsehingga pasien mampu membaca dengan baik.

Menurut peneliti perbedaan kemandirian *activity daily living* (ADL) anak autis sebelum dilakukan *activity daily living* anak cenderung masih banyak dibantu untuk melakukan *activity daily living*. Anak cenderung, pasif berdiam diri dan hanya melakukan yang dianggapnya menarik. Sesudah dilakukan terapi bibliotherapy mayoritas memiliki kemandirian *activity daily living* (ADL) mayoritas dibantu, selama diberkan enam kali perlakuan berupa terapi bibliotherapy, perubahan mulai terlihat pada pemberian yang keenam mayoritas mandiri. Bahwa terapi bibliotherapy berpengaruh terhadap kemandirian *activity daily living* (ADL) pada anak autis. Bibliotherapy tidak hanya digunakan oleh tenaga pendidik, putakawan dan tenaga medik. Yang bertujuan untuk memfasilitasi masa transisi pada anak autis.

Dari hasil tabulasi sebelum dilakukan terapi biblotherapy ada banyak anak autis yang masih dibantu ada 30 anak dan dibantu total hanya sebagian sebanyak 3 orang dan tidak ada yang mandiri. Sehingga ada 30 anak mengalami perubahan dari dibantu ke mandiri. Terapi bibliotherapy lebih baik dilakukan dalamkeadaan kooperatifsehingga pasien mampu membaca dengan baik.

Sesudah dilakukan terapi bibliotherapy anak autis sudah mengalami peningkatan hampir semua sudah mandiri sebanyak 31 anak dibantu hanya sebagian sebanyak 2 anak dan dibantu total sudah tidak ada. Selisih menunjukan bahwa dengan adanya terapi bibliotherapy kemampuan actvity daily living (ADL) yang semula dibantu total ke dibantu dan dibantu ke mandiridan ada yang masih tetap mandiri saat post test maupun pre test.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. *Activity daily living* (ADL) sebelum diberikan bibliotherapy hampir seluruhnya di SLB Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang sebagian besar responden memiliki kategori dibantu.
2. A*ctivity daily living* (ADL) sesudah diberikan terapi bibliotherapy di SLB Seribu Warna Kepanjen Jombang hampir semua memiliki kategori mandiri.
3. Ada Pengaruh Pengaruh terapi bibliotherapy terhadap kemandirian *activity daily living* (ADL) anak autis di studi sekolah luar biasa autis seribu warna Kepanjeng Jombang.

**Saran**

1. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan

dapat memberikan informasi kepada

keluarga bahwa terapi bibliotherapy dapat membantu kemandirian anak autis untuk *activity of daily living* (ADL)

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat membantu pihak sekolah untuk terapi anak autis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama study.

**KEPUSTAKAAN**

Agustina, S. (2014). Perpustakaan sebagai wahana terapi yang ramah disabilitas: *JurnalEdulib*,*1/2*,122–146.https://doi.org/10.17509/EDULIB.V4I2.1137.G785

Ahluwalia, M. S., Approach, I. A. G., Anand, N., Arora, R. U., Articles, S, (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA YOGASMARA, SEMARANG. *IOSR Journal of Economics and Finance*, *3*(1), 56. https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666

Andrian Pramadi, 1996. Bibliotherapy. Jurnal psikoterapi. Surabay: Universitas Surabaya

Anggraini, D. (2016). *Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga Dengan* Activity *Daily Living (ADL) Pada Anak Tunagrahita Di SLB-C TPA Kabupaten Jember. Skripsi, Universitas Jember, 2016.*

Anita Aprilianti. 2015. Pengaruh Bibliotherapy terhadap tingkatkecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi dirumah sakit islam jakarta. Universitas Indonesia

Apriza, A. (2018). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 105. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.21

Austin, C. 2010. Bibliotherapy for children. Di unduh dari www.clanet.org/included/docs/hand out I. pdf pada tanggal 30 januari 2015

Batzel, N. & Shechtman, Z 2010. Bibliotherapy treatmen for children with adjusment difficults: a comprasion of affective and Creativity in mental health, 5(4)>426-39

Dewi, N., & Prihartanti, N. (2016). Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab. *Jurnal Psikologi*, *41*(1), 47. https://doi.org/10.22146/jpsi.6957.

Ekowati, D. (2015). Affective bibliotheraphy untuk meningkatkan self esteem pada anak slow learner di sd inklusi. *PhD Proposal*, *1*, 1–25. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Fitriani, A., & Ambarini, T. K. (2013). Hubungan antara Hardiness dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, *2*(1), 34–40. Retrieved from http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkc9b6c2dcddfull.pdf.

Hariyadi, S. (2018). Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan kepada Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *3*(4), 456. https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.237.

Hidayat, A., 2015, Pengantar ilmu keperawatan anak 1. Surabaya: Salemba Medika

Hockenbery, MJ & Wilson D. 2010. Wong's esensial pediartric nursing. Eight edition. St. Louis; Mosby Elsevier.

Alimul Hidayat A.A., (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Jakarta : Heath Book.

Ii, B. A. B., & Biblioterapi, A. (n.d.). biblioguidance, bibliocounseling, literatherapy, bookmatching, 32–60.

Lecher Švarc, V., & Radovančević, L. (2011). *Bibliotherapy as a method of psychotherapy*. *Socijalna Psihijatrija*, *39*(2), 86–93.

Mariyanti, S. (2003). *Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 2, Desember 2012*. https://media.neliti.com/media/publications/127101-ID-gambaran-kemandirian-anak-penyandang-aut.pdf.

Mulyaningsih, I. E. (2014). *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning*, 441–451.

Muniroh, S. M. (2010). *Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis*. *Jurnal Penelitian*, *7*(9), 1–11.

Notoadmodjo,S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.

Primadayanti, S. (2011). *Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember*, 1–83.

Psikologi, F., Surabaya, U., Magister, F., Psikologi, P., & Surabaya, U. (2015). *Pengaruh bibliotherapy terhadap psychological well-being perempuan lajang Evanthe Purwanto*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *4*(1), 1–26.

Rahayu, S. M. (2014). *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Rosalina Binti Yusuf, DKK. 1990. Bibliotherapy. Jurnal Antidadah Malaysia.

Sugiyono, 2013, Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.